

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, dan valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang:

1. Pengaruh positif sikap terhadap niat terlibat *Volunteer Tourism*
2. Pengaruh positif sikap terhadap motivasi terlibat *Volunteer Tourism*
3. Pengaruh positif *sensation seeking* terhadap motivasi terlibat *Volunteer Tourism*
4. Pengaruh positif *sensation seeking* terhadap niat terlibat *Volunteer Tourism*
5. Pengaruh positif motivasi terhadap niat terlibat *Volunteer Tourism*
6. Pengaruh positif sikap terhadap niat terlibat *volunteer tourism* melalui motivasi sebagai variabel *intervening*
7. Pengaruh positif *sensation seeking* terhadap niat terlibat *volunteer tourism* melalui motivasi sebagai variabel *intervening*

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di sepanjang jalan Jend. Sudirman, Gatot Subroto, dan MH. Thamrin. Penelitian tersebut dilakukan dari 16 November 2016 – 17 Juli 2017

3.3 Metode Penelitian

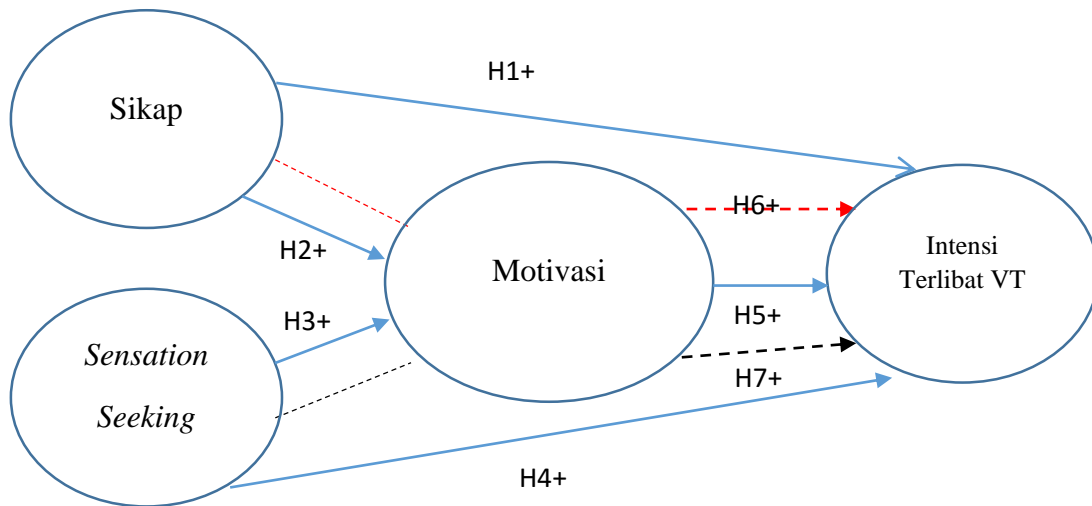
1. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner pada penelitian ini. Menurut Sanusi metode survei merupakan “*Cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengambil data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis*”¹

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X1 (Sikap), X2 (Sensation Seeking) terhadap variabel Z (Niat) secara parsial. Terdapat pengaruh variabel X1 (Sikap), X2 (Sensation Seeking) Terhadap variabel Y (Motivasi) Adapun konstelasi hubungan antar variabel X1, X2, Y, dan variabel Z dapat digambarkan sebagai berikut:

¹ Azwar, S. (2011). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2nd ed. Yogyakarta.



Gambar 3.1 Hubungan antar variabel

3.4 Populasi dan *Sampling*

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Administrasi”. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”². Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin, Karena karyawan yang bekerja di wilayah tersebut cenderung memiliki gaji yang diatas rata-rata dan bisa terlibat *volunteer tourism*.

3.4.2. *Sampling*

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Administrasi”. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”³. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling*

² Sugiyono, D. (2004). Metode Penelitian Administrasi, cetakan ketujuh, Bandung: CV (pp. 90-91): Alfabeta.

³ Sugiyono, Loc.Cit

Insidental/Conviniens Sampling. Definisi dari *Sampling Insidental/Conviniens* menurut Sugiyono adalah “teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*Insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”. Penentuan jumlah sample berdasarkan pendapat (Hair, 2009, p. 604). Bahwa analisis data multivariate menggunakan SEM, pada umumnya metode estimasi menggunakan Maximum Likelihood Estimation (MLE). Beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM⁴, yaitu :

- a) Ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*
- b) Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5 – 10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
- c) Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah variabel indikator bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah 100 – 200. Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Pengambilan sampel disesuaikan berdasarkan teori Hair dkk, yang menyarankan pada poin pertama ketentuan ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood (ML)*, hal ini memenuhi kriteria jumlah minimal sampel.

⁴ Hair, J. F. (2009). Multivariate data analysis.

Model estimasi paling populer dalam analisis SEM adalah *Maximum Likelihood* (ML). Metode ML ini dipakai sebagai default oleh AMOS. Metode ML akan lebih efektif pada jumlah sampel antara 150 data sampai 400 data.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience sampling technique*. Menurut Sekaran, *Convenience sampling* adalah “Peneliti memperoleh informasi dari koresponden yang paling siap dan memenuhi beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam memberikan informasi”⁵. Alasan penggunaan *Convenience sampling* adalah diharapkan sampel yang akan diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Batasan dalam metode *convenience* ini adalah adalah karyawan yang bekerja di daerah Sudirman, M.H. Thamrin, Gatot Subroto, dan Rasuna Said yang ingin terlibat *Volunteer Tourism*.

Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan berdasarkan teori di atas menyarankan pada poin pertama ketentuan ukuran sampel 100 – 200 untuk teknik estimasi maximum likelihood (ML), hal ini telah memenuhi kriteria jumlah minimal sampel. Maka, penelitian ini mengikutsertakan 300 karyawan yang berniat untuk terlibat *Volunteer Tourism*. Peneliti membuat kajian penelitian terdahulu untuk mengetahui jumlah, karakteristik, teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Menurut Uma Sekaran data primer adalah “Data primer adalah data yang mengacu pada informasi

⁵ Sekaran. (2007). *Research Method for Business* (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis) (4 ed.). Jakarta: Salemba empat

yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika kuesioner disebarkan melalui internet”⁶. Data primer peneliti dapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden. Menurut Wiratna Sujarweni, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”⁷

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pernyataan secara tertulis berisi pernyataan-pernyataan seputar sikap *sensation seeking* dan motivasi dalam mempengaruhi terlibat *Volunteer Tourism*.

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang tercantum pada kuesioner. Skala likert, menurut Wiratna Sujarweni skala likert adalah “pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan

⁶ Sanusi, A. (2011b). Metodologi penelitian bisnis: Disertai contoh proposal penelitian bidang ilmu ekonomi dan manajemen: Jakarta: Salemba Empat.

⁷ Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian: Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.

responden”⁸. Skala ini dapat memberikan banyak pilihan kepada responden untuk menjawab. Skala penilaian seperti yang tercantum sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala Penilaian untuk variabel Sikap, *Sensation Seeking*, Motivasi.

Pilihan Jawaban		Bobot Skor
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Sedikit tidak setuju	SDTS	3
Sedikit setuju	SDS	4
Setuju	S	5
Sangat setuju	SS	6

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

⁸ Sujarweni, Loc.Cit

Tabel 3.2

Skala Penilaian untuk variabel Niat terlibat *Volunteer Tourism*

Pilihan Jawaban	Bobot Skor
Tidak ada kesempatan	1
Sangat sedikit ada kemungkinan	2
Sedikit kemung-kinan	3
Ada kemung-kinan	4
Mungkin	5
Sangat mungkin	6
Hampir pasti	7
Pasti	8

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

Penelitian ini meneliti empat variabel yaitu Sikap (X1), *sensation seeking* (X2) dengan niat terlibat *Volunteer Tourism* (Z) dan Motivasi (Y) sebagai variabel *intervening*. Adapun instrumen untuk mengukur Keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1. Niat Terlibat *Volunteer Tourism***a. Definisi Konseptual**

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka niat dapat disimpulkan sebagai berikut suatu kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu berdasarkan

pandangan atau penilaian pribadi, semakin tinggi niat seseorang untuk melakukan sesuatu maka semakin tinggi tingkat kemungkinan seseorang dalam bertindak atau tidak.

b. Definisi Operasional

Niat terlibat *Volunteer Tourism* memiliki 1 dimensi yaitu niat sebagai *independent* variabel dengan indikator Bagaimana kemungkinan anda terlibat Volunteer Tourism dalam satu tahun ke depan, tiga tahun ke depan, maupun lima tahun ke depan.

c. Kisi-kisi Instrumen Niat Terlibat *Volunteer Tourism*

Kisi-kisi instrumen niat terlibat *volunteer tourism* yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel niat terlibat VT.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen niat terlibat *volunteer tourism* dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen indikator tersebut. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari delapan alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Niat Terlibat Volunteer Tourism

Dimensi	Indikator	Kode	Sumber
-	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kemungkinan Anda untuk terlibat dalam <i>Volunteer Tourism</i> satu tahun ke depan? 	N 1	(Suhud, 2013) <i>A moment to give, no moment to take: a mixed-methods study on volunteer tourism</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kemungkinan Anda untuk terlibat <i>Volunteer Tourism</i> dalam tiga tahun ke depan? 	N 2	
	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kemungkinan Anda untuk terlibat <i>Volunteer Tourism</i> dalam lima tahun ke depan? 	N 3	

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen Niat terlibat *Volunteer Tourism*

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel niat terlibat *Volunteer Tourism* sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian.

Menurut Sujarweni uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel⁹.

3.5.2. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Menurut definisi yang disampaikan oleh para ahli maka motivasi adalah kebutuhan yang berasal dari kondisi internal seseorang yang merangsang atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu sesuai keinginan dan guna mencukupi kebutuhan fisiologis dan psikologi seseorang suatu tindakan tertentu sesuai keinginan dan guna mencukupi kebutuhan masing-masing individu.

b. Definisi Operasional

Motivasi memiliki lima dimensi yaitu *self-actualisation* dengan indikator terlibat VT adalah liburan yang nyaman, penting bagi saya untuk pergi ke suatu tempat yang populer pada saat liburan, saya hanya suka traveling, untuk mengunjungi suatu tempat dan mengerjakan sesuatu, untuk mendapatkan perasaan telah mencapai sesuatu,

Dimensi kedua yaitu *self-esteem motivations* dengan indikator agar bisa bergabung dengan teman-teman traveller lain, agar bisa aktif.

Dimensi ketiga yaitu *physiological motivations* dengan indikator tidak perlu mencemaskan soal waktu, agar mandiri, agar jauh dari tuntutan

⁹ Sujarweni, Loc.Cit

hidup yang biasa dihadapi sehari-sehari, agar jauh dari tekanan fisik sehari-hari, untuk dapat dekat dengan alam.

Dimensi keempat yaitu *understanding motivations* dengan indikator untuk mencari petualangan, untuk melihat bagaimana orang lain ingin terlibat *Volunteer Tourism*,

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Kisi-kisi instrumen motivasi yang disajikan berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan sebagai kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen motivasi dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen indikator tersebut. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

Responden dapat memilih salah satu dari 6 alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.¹⁰

¹⁰ Suhud, U. (2013). A moment to give, no moment to take: A mixed-methods study on volunteer tourism.

Tabel 3.4 - Kisi-Kisi Instrumen Motivasi

Dimensi	Indikator	Kode	Sumber
<i>Self-esteem motivations</i>	<ul style="list-style-type: none"> Saya akan melakukan hal-hal sesuai dengan cara saya 	M 10	(Suhud, 2013)
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Volunteer Tourism</i> akan membuat saya sibuk 	M 6	(Suhud, 2013)
<i>Physiological motivations</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Volunteer Tourism</i> memungkinkan saya jauh dari tuntutan hidup yang biasanya 	M 1	(Suhud, 2013)
	<i>Volunteer Tourism</i> memungkinkan saya jauh dari stress / tekanan fisik	M 2	
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Volunteer Tourism</i> memungkinkan saya untuk tidak kuatir dengan waktu 	M 3	
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Volunteer Tourism</i> memungkinkan saya jauh dari rutinitas sehari-hari 	M 4	
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Volunteer Tourism</i> memungkinkan saya untuk jauh dari stress/tekanan psikologi sehari-hari 	M 5	
<i>Arcuistic motivations</i>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Volunteer Tourism</i> memungkinkan saya untuk memberi balik kepada komunitas/masyarakat 	M 11	(Jang et al., 2009)
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Volunteer Tourism</i> memungkinkan saya membuat sebuah perbedaan 	M 12	

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Volunteer Tourism</i> akan membuat saya dapat menolong komunitas / masyarakat 	M 13	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Volunteer Tourism</i> memungkinkan saya untuk menolong sebuah organisasi 	M 14	
<i>Spiritual Motivation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memiliki hasrat untuk berbagai nilai – nilai keagamaan saya 	M 17	(Suhud, 2013)
	<ul style="list-style-type: none"> • Ini adalah sesuatu yang diharapkan oleh Tuhan dari saya 	M 18	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Volunteer Tourism</i> memungkinkan saya untuk memenuhi kewajiban agama saya 	M 19	
<i>Social Interaction Motivation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya melihat interaksi sosial yang dapat <i>Volunteer Tourism</i> berikan bagi saya 	M 20	(Suhud, 2013)
	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan – kesempatan bersosialiasi yang diciptakan oleh <i>Volunteer Tourism</i> adalah penting bagi saya 	M 21	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Volunteer Tourism</i> akan menjadi jalan untuk membangun jaringan sosial bagi saya 	M 22	
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Volunteer Tourism</i> akan menyediakan jalan bagi saya untuk membuat teman teman baru 	M 23	

<i>Project Motivation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Volunteer Tourism memungkinkan saya untuk membantu sebuah proyek 	M 15	(Suhud, 2013)
	<ul style="list-style-type: none"> • Volunteer Tourism memungkinkan saya untuk mendukung sebuah organisasi yang memiliki misi sama dengan saya 	M16	

d. Validasi Instrumen Motivasi

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences (SPSS)*.

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Sujarweni uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dengan

menggunakan metode *Cronbach's Alpha* jika nilai $\text{Alpha} > 0,60$ maka reliabel¹¹

3.5.3. Sikap

a. Definisi Konseptual

Definisi sikap menurut para ahli adalah respon yang ditimbulkan oleh setiap individu terhadap suatu objek yang mempengaruhi tingkah laku terhadap individu tersebut

b. Definisi Operasional

Dimensi dari sikap adalah kognitif dengan indikator pendapat terhadap objek, dimensi afektif dengan indikator emosi atau perasaan terhadap objek seperti perasaan suka atau tidak suka.

c. Kisi-kisi Instrumen Sikap Terlibat Volunteer Tourism

Kisi-kisi instrumen sikap yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel sikap.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimasukkan untuk uji validasi dan reliabilitas. Kisi-kisi instrumen sikap dapat dilihat pada tabel kisi-kisi instrumen indikator tersebut. Untuk mengisi setiap butir indikator pernyataan dalam instrumen penelitian.

¹¹ Sujarweni, Loc.Cit

Responden dapat memilih salah satu dari enam alternatif yang telah disediakan seperti pada tabel mengenai skala likert, sesuai dengan tingkat jawaban yang paling sesuai dengan diri responden.

Tabel 3.5 - Kisi-kisi Instrumen Sikap

Dimensi	Indikator	Sumber
Sikap Terhadap pengalaman <i>Volunteer Tourism</i>	Pengalaman yang menyenangkan – Pengalaman yang tidak menyenangkan Pengalaman yang berharga – Pengalaman yang tidak berharga Pengalaman yang tidak menarik – Pengalaman yang menarik	(Han et al., 2011) Extending the theory of planned behavior: Visa exemptions and the traveller decision-making process
	Pengalaman yang tidak menggembirakan – pengalaman yang menggembirakan Pengalaman yang tidak terlupakan – Pengalaman yang terlupakan	
Sikap Terhadap konsep <i>Volunteer Tourism</i>	Gagasan yang tidak masuk akal – Gagasan yang masuk akal Dengan biaya yang terjangkau – Dengan biaya yang tidak terjangkau	(Suhud, 2014) A study to examine the role of environmental motivation and sensation seeking personality to predict behavioural intention in volunteer tourism

--	--	--

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

d. Validasi Instrumen Sikap terlibat *Volunteer Tourism*

Konsep instrumen kemudian dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel sikap sebagaimana telah tercantum pada tabel. Setelah disetujui, langkah selanjutnya instrumen dan butir-butir pernyataan tersebut diuji cobakan kepada 50 responden karyawan yang bekerja di wilayah Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin. *Factor analysis* dan uji reliabilitas pada program *Statistical Process for Social Sciences* (SPSS).

Validitas akan tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Menurut Sujarweni uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* jika nilai $\text{Alpha} > 0,60$ maka reliabel¹² (Sujarweni, 2014, pp. 85-86)

¹² Sujarweni, Loc.Cit

3.5.4. Sensation Seeking

a. Definisi Konseptual

Menurut para ahli definisi *sensation seeking* adalah bentuk pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan tertentu kebutuhan untuk mendapatkan sensasi yang bervariasi, baru, kompleks, intens dan pengalaman serta kemauan untuk mengambil risiko baik fisik maupun sosial dengan ketegangan yang mereka rasakan mendapatkan rasa puas dan bahagia saat wisatawan dapat melewati masa kritis tersebut.

b. Definisi Operasional

Mencari sensasi liburan ketika terlibat *Volunteer Tourism* memiliki 2 dimensi yaitu *Thrill and adventure seeking* (mencari sensasi yang menggetarkan hati dan petualangan), meliputi sensasi dengan perilaku seperti terlibat dalam kegiatan fisik yang berisiko dan *Boredom Susceptibility* (kerentanan terhadap kebosanan), mengukur tingkat keengganan terhadap pengalaman yang berulang, pekerjaan rutin atau sesuatu yang dapat diprediksi, dimana reaksinya bisa berupa rasa gelisah ketika dihadapkan situasi tersebut.

c. Kisi-kisi Instrumen *Sensation Seeking* Terlibat *Volunteer Tourism*

Kisi-kisi instrumen *Sensation Seeking* terlibat *Volunteer Tourism* yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk uji coba dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel niat ingin terlibat *Volunteer Tourism*.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi dan Instrument *Sensation Seeking*

Dimensi	Indikator	Kode	Sumber
<i>Thrill and adventure seeking</i>	Saya suka melakukan hal-hal yang menakutkan	SS 9	Zuckerman (1979) pada bukunya
	Saya ingin mencoba <i>bungee jumping</i> (lompat dari ketinggian dengan kaki diikat tali)	SS 8	<i>Beyond the Optimal Level of Arousal</i>
	Saya suka pesta liar	SS 4	Zuckerman (1979) pada bukunya
	Saya akan senang untuk memiliki pengalaman baru dan menarik, bahkan jika mereka adalah ilegal	SS 7	<i>Beyond the Optimal Level of Arousal</i>
<i>Thrill and adventure seeking</i>	Saya suka melakukan hal-hal yang menantang	SS 3	
<i>Boredom Susceptibility</i>	Saya lebih suka teman-teman yang spontan dan tak terduga	SS 6	

	Saya ingin mengambil cuti kerja dan melakukan perjalanan tanpa rute yang tidak direncanakan sebelumnya	SS 5	
--	---	------	--

Sumber: Diolah oleh peneliti (2017)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat –sifat serta hubungan fenomena. Analisis yang dilakukan untuk menggambarkan setiap jawaban yang diberikan responden yang berasal dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Pendekatan teknik analisis deskriptif dalam hal ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik. Perhitungan data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan persentase. Dalam analisis deskriptif diolah per variabel.

1. Exploratory Factor Analysis

Factor analysis merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki keterkaitan satu sama lain. *Factor analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*).

EFA berfungsi sebagai penunjuk faktor-faktor yang dapat menjelaskan korelasi antar variabel. Setiap variabel memiliki nilai *factor loading* yang mewakilinya. Menurut Hair et al., nilai *factor loading* dalam EFA dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian¹³. Validitas konvergen pada EFA tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian.

Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan uji coba terlebih dahulu kepada 50 karyawan sepanjang jalan Jend. Sudirman, Gatot Subroto, dan MH. Thamrin dengan menggunakan *pilot study*. *Pilot study* digunakan untuk menguji kuesioner, jawaban dari 50 karyawan tersebut akan diuji menggunakan faktor analisis dalam SPSS versi 16 yang bertujuan untuk mengetahui indikator pernyataan kuesioner yang akan digunakan, dihapus, ditambahkan, atau diperbaiki berdasarkan hasil *pilot study*.

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuisiomer yang menggambarkan indikator dari variabel. Suatu kuisiomer dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Singgih Santoso reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.60 (Gumilar, 2007). Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

¹³ Hair, e. a. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7 ed.). New Jersey: Prentice Hall.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

σb^2 = jumlah varians butir

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma \tau^2$ = jumlah varians total

2. Confirmatory Factor Analysis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) alat statistik yang dipergunakan untuk menyelesaikan model bertingkat secara serempak yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear. SEM dapat juga dianggap sebagai gabungan dari analisis regresi dan analisis faktor. SEM dapat dipergunakan untuk menyelesaikan model persamaan dengan variabel terikat lebih dari satu dan juga pengaruh timbal balik (recursive). SEM berbasis pada analisis covarians sehingga memberikan matriks covarians yang lebih akurat dari pada analisis regresi linear. dengan menggunakan software AMOS 22. Permodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) biasa disingkat dengan SEM menurut Sugiyono dapat dideskripsikan sebagai “Suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*)”¹⁴

Metode Analisis dilakukan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS

¹⁴ Sugiyono. (2013). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.

for windows versi 16 dan SEM (*Structural Equation Model*) dari paket statistik AMOS versi 22 untuk mengolah dan menganalisis data hasil penelitian.

SEM mampu menganalisis hubungan antara variabel laten dengan variabel indikatornya, hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lain, juga mengetahui besarnya kesalahan pengukuran. Penelitian ini menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* atau analisa faktor konfirmatori pada SEM yang digunakan untuk mengkonfirmasi indikator-indikator yang paling dominan dalam suatu konstruk¹⁵

Melalui perangkat lunak SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati dapat terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarnya. Sehingga hubungan kausalitas di antara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap dan akurat.

Menurut Sanusi terdapat beberapa alat uji model pada SEM yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Absolute Fit Indices*
2. *Incremental Fit Indices*
3. *Parsimony Fit Indices*

Absolute fit indices merupakan pengujian yang paling mendasar pada SEM dengan mengukur model *fit* secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan. Lebih spesifik untuk ukuran perbandingan model

¹⁵ Ibid

yang diajukan dengan model lain disebut *incremental fit indices*. Melakukan *adjustment* terhadap pengukuran *fit* untuk dapat diperbandingkan antar model penelitian disebut *Parsimony Fit Indices*.¹⁶

Di bawah ini merupakan indeks- indeks uji kesesuaian model pada SEM, yaitu sebagai berikut :

1) *Chi-Square (CMIN)*

Chi-Square merupakan alat ukur yang paling mendasar untuk mengukur *overall fit*. *Chi-Square* ini bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Bila jumlah sampel yang digunakan cukup besar yaitu lebih dari 200 sampel, maka *chi-square* harus di dampingi oleh alat uji lainnya. Model yang diuji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square* rendah. Semakin kecil nilai *chi-square (CMIN)* maka semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas (p) dengan *cut off value* sebesar $p > 0,05$.

Sampel yang terlalu kecil (kurang dari 50) maupun sampel yang terlalu besar akan sangat mempengaruhi *chi-square*. Oleh karena itu, penggunaan *chi-square* hanya sesuai bila ukuran sampel adalah antara 100 dan 200. Bila ukuran sampel diluar rentang itu, uji signifikansi menjadi kurang reliabel, maka pengujian ini perlu dilengkapi dengan alat uji lainnya.

2) *GFI (Goodness of Fit Index)*

Indeks kesesuaian ini sebuah ukuran non-statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik. GFI yang diharapkan adalah nilai diatas 0.95.

¹⁶ Sanusi, A. (2011). Metodologi penelitian bisnis: Salemba empat.

3) *CMIN/DF*

CMIN/DF dihasilkan dari statistik *chi-square* (*CMIN*) dibagi dengan *Degree of Freedom* (*DF*) yang merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat *fit* sebuah model. *CMIN/DF* yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya penerimaan dari model.

4) *TLI (Tucker Lewis Index)*

Nilai yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar > 0.95 dan nilai yang mendekati 0.1 menunjukkan *very good fit*.

5) *CFI (Comparative Fit Index)*

Indeks ini tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Besaran indeks *CFI* berada pada rentang 0-1, dimana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat penerimaan model yang paling tinggi. Nilai *CFI* yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$. Dalam pengujian model, indeks *TLI* dan *CFI* sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks-indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi pula oleh kerumitan model.¹⁷

6) *RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation)*

Indeks ini dapat digunakan untuk mengkompetensi statistik *chi-square* dalam sampel yang besar. Nilai *RMSEA* menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai *RMSEA* yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model.

¹⁷ Sanusi, Loc.Cit

Dengan demikian indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti yang dirangkum dalam tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.7 Goodness Of Fit Indices

Goodness of Fit Indices	Cut-off Value
Chi-Square (CMIN)	Diharapkan Kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Sanusi, Metode Penelitian Bisnis, (Jakarta:Salemba Empat, 2011)

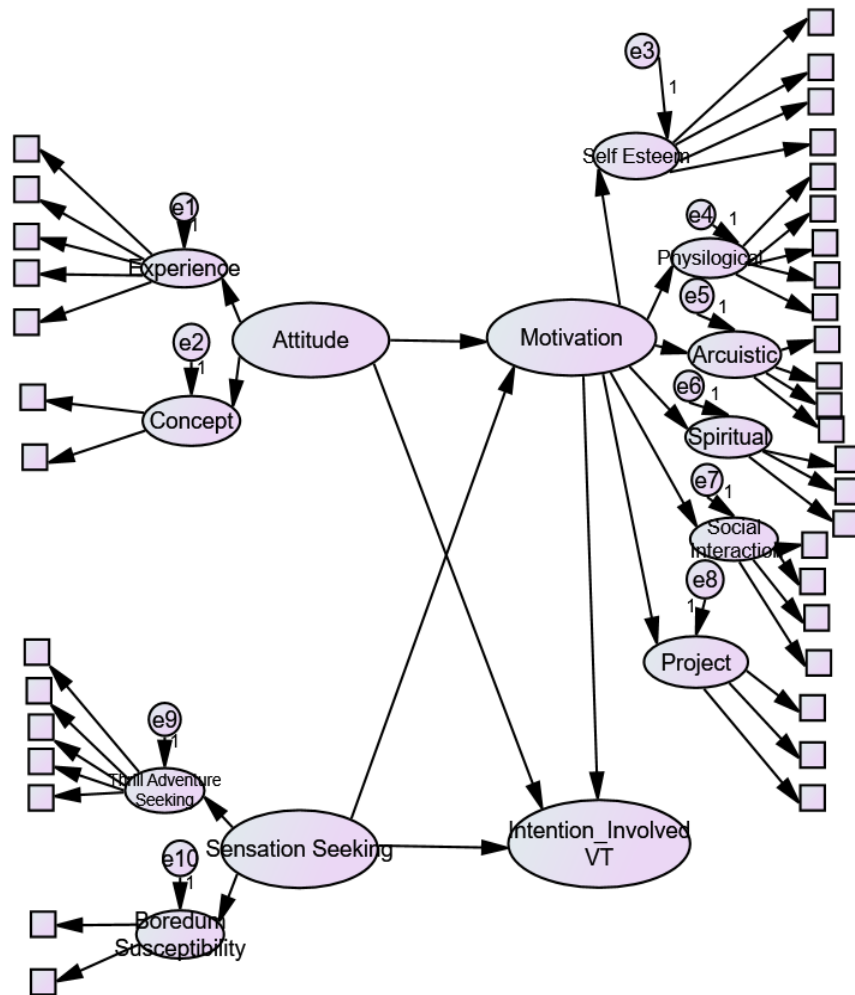
3. Uji Hipotesis

Setelah membentuk sebuah *fit model* maka akan dianalisis apakah model tersebut memiliki kriteria tertentu yang dapat memberikan hasil sesuai hipotesis penelitian ini yaitu, *t-values* pada kolom C.R. (*Critical Ratio*) dan *p-value* pada kolom P menunjukkan perhitungan signifikan (P= *** yang berarti *p-value* mendekati angka 0) C.R >1,96 (dikatakan 2) atau *p-value* <0,05 mengindikasikan perhitungan signifikan pada level 0,05 (Holmes-Smith, 2012)

Holmes-Smith dalam bukunya menginterpretasi *standardize total effect*:

- a. *Effects* < 0,2 : Lemah
- b. *Effects* 0,2-0,3 : Efek ringan
- c. *Effects* 0,3-0,5 : Cukup kuat
- d. *Effects* 0,5-0,8 : Kuat
- e. *Effects* > 0,80 : Sangat kuat¹⁸

¹⁸ Holmes-Smith, P. (2012). Structural Equation Modeling (Using Amos). Melbourne: SREAMS.



Gambar 3.2
Diagram Konseptual Full Model
 Sumber: Data diolah peneliti